

**KOMUNIKASI RITUAL PADA MASA KELAHIRAN ANAK
(STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI TENTANG MASYARAKAT
SUNDA DI KOTA BANDUNG)**

***RITUAL COMMUNICATION IN BIRTH CHILDREN
(ETHNOGRAPHIC STUDY OF COMMUNICATION ABOUT THE
SUNDANESE SOCIETY IN BANDUNG)***

Putri Nadira Yosman¹, Rannie Dyah Khatamisari Rachaju²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi mengenai ritual-ritual sebagai media penyampaian pesan simbolis dalam budaya masyarakat Sunda di Kota Bandung. Maka, yang penulis kemukakan dalam karya ini adalah interpretasi penulis mengenai penjelasan perilaku komunikatif yang terdapat pada ritual-ritual sebagai media penyampaian pesan dalam budaya masyarakat Sunda di Kota Bandung. Ritual-ritual pada masa kelahiran anak yang dilakukan masyarakat Sunda yang penulis analisis dalam penelitian ini, terdapat pesan simbolis yang sarat dengan proses komunikasi di dalamnya. Hal ini penulis dasarkan pada pengkajian komunikasi sosial secara umum, dan khususnya menekankan pada komunikasi budaya. Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen perilaku komunikatif yang terdiri dari *situasi komunikatif*, *peristiwa komunikatif*, dan *tindak komunikatif*, menjelaskan ritual-ritual sebagai media penyampaian pesan simbolis dalam budaya masyarakat Sunda di Kota Bandung.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari pengamatan dan pengumpulan data yang diperoleh serta hasil penganalisisan perilaku komunikatif yang berupa *situasi komunikatif*, *peristiwa komunikatif*, dan *tindak komunikatif*, terhadap ritual-ritual sebagai media penyampaian pesan simbolis dalam budaya pada masa kelahiran anak di Kota Bandung adalah, dalam setiap ritual yang penulis analisis menunjukkan terjadinya proses komunikasi selama ritual pada masa kelahiran anak berlangsung. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kajian ritual-ritual sebagai media penyampaian pesan simbolis di Kota Bandung memberikan penjelasan bahwa perilaku komunikatif terjadi pada saat ritual-ritual sebagai media penyampaian simbolis, yang terdapat dalam budaya masyarakat Sunda di Kota Bandung.

Kata kunci : Budaya, masyarakat Sunda, komunikasi ritual, masa kelahiran anak,

ABSTRACT

This thesis is a qualitative study with an ethnographic approach to communication about the rituals as a symbolic medium to deliver messages in Sundanese culture in Bandung. Thus, the authors pointed out in this work is the authors' interpretations of the communicative behavior explanations contained in rituals as a medium to deliver the message in Sundanese culture in Bandung. The rituals at the time of birth by the people Sundanese writer analyzes in this study, there are messages that are loaded with symbolic

communication processes therein. This writer is grounded on the study of social communication in general, and in particular the emphasis on cultural communication. The problems that the writer suggested in this study is how the components of communicative behavior that consists of communicative situations, communicative event and communicative acts, explaining the rituals as a symbolic medium to deliver messages in Sundanese culture in Bandung.

The results of the study authors get from observation and data collection as well as the results obtained by analyzing the communicative behavior of a communicative situation, communicative event and communicative acts, of the rituals as a symbolic medium to deliver messages in the culture at the time of birth of a child in Bandung, in every ritual which shows the author analyzes the communication process during a ritual at the time of birth of the child takes place. In short, it can be said that the study of rituals as a medium to deliver a symbolic message in Bandung provide an explanation that communicative behavior occurs during rituals as a symbolic delivery of media, contained in Sundanese culture in Bandung

Keyword: Culture, Sundanese, Communication Rituals, The Birth Of a Child

1. Pendahuluan

Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya.

Komunikasi ritual bersifat unik dan seringkali perilaku orang-orang yang ada di dalam komunitas tersebut sulit dimengerti dan dipahami oleh orang-orang yang ada di luar komunitas. Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah sekelompok masyarakat terhadap aktifitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual

tersebut. Komunikasi ritual bisa jadi akan tetap ada sepanjang zaman, karena merupakan kebutuhan diri manusia sebagai makhluk individu, anggota komunitas tertentu, makhluk sosial, dan sebagai salah satu bagian dari alam semesta.

Keragaman budaya yang terkadang memicu terjadi hambatan dalam menyatukan persepsi maupun visi. Pengertian hambatan budaya ini mampu menjelaskan dari sisi lingkungan dan budaya itu sendiri. Kebudayaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya karakter pada suatu lingkungan, karena keanekaragaman inilah sering terjadi permasalahan yang dapat menjadi hambatan bagi budaya untuk berkembang.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi lintas budaya terutama dalam meneliti ritual masyarakat adat pada budaya Sunda dengan menggunakan studi etnografi komunikasi dan konstruksi model-model komunikasi ritual. Penelitian ini juga diharapkan bisa

menjadi bahan pengembangan model teoritis pada etnografi komunikasi, dan interaksi simbolik yang secara khas diaplikasikan pada realitas kehidupan adat budaya Sunda.

2. Metode Penelitian

Bahasan tentang Komunikasi Ritual Pada Masa Kelahiran Anak memang jarang ditemukan oleh peneliti karena di jaman sekarang ini teknologilah yang berkembang dan menjadi bahan pembicaraan. Penelitian budaya ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara keseluruhan dari aspek unsur Islam dan budaya lokal dalam upacara religius Khataman Nepton yang berkenaan dengan data etnografi, yang meliputi penulisan dan pengamatan dari subjek itu sendiri serta perkembangan kebudayaan dan kontak budaya masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Peneliti bernama Slamet Untoro dalam judul skripsi Tradisi Upacara Khataman Nepton (Studi Tentang Peringatan Hari Kelahiran Di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang) mendapati informan Kyai Wahmahmudi adalah seorang pelopor upacara Khataman Nepton dan sekaligus pimpinan pondok pesantren, Wagiman sebagai ketua RT, Asdadin sebagai ketua RW, Ghati sebagai ibu rumah tangga, dan Nanang sebagai ketua pemuda.

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural. Sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global

mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya. Dengan kata lain etnografi komunikasi menggabungkan sosiologi (analisis interaksional dan identitas peran) dengan antropologi (kebiasaan penggunaan bahasa dan filosofi yang melatarbelakanginya) dalam konteks komunikasi, atau ketika bahasa itu dipertukarkan. (Kuswarno, 2008:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N. Abererombie, dkk. Bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1999: 32), sedangkan menurut Nasution (1996:5), penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lahir ke dunia sebagai manusia sungguh suatu keberuntungan, karena dengan lahir ke dunia manusia dapat mengembangkan perbuatan baik untuk memperbaiki kehidupan. Dari kehidupan yang menderita menuju kehidupan yang semakin baik dan berbahagia. Apabila salah memahami kelahiran ini, manusia akan terpuruk ke dalam kehidupan yang lebih sengsara lagi. Semua agama mengenal dan tidak mungkin lepas dengan upacara ritual, karena tindakan agama terutama ditampakkan dalam upacara ritual.

Dapat dikatakan, bahwa ritual merupakan agama dalam tindakan. Ritual agama tidak hanya membuktikan adanya yang sakral, namun sebaliknya kesakralan dipelihara oleh pelaksanaan ritual. Salah satu ritual menggugah perasaan tertentu. Perasaan keagamaan tergantung kepada hakikat seremoni dan hubungan dengan sesuatu yang dianggap paling suci oleh masyarakat. Ritual merupakan pengulangan perasaan dan sikap yang berguna untuk memantapkan solidaritas kelompok. Dengan pengungkapan sikap secara bersama dalam ritus, manusia dapat menunjukkan kebersamaan dan memperkuat sikap serta memperkuat komunitas moral. Dengan begitu pengalaman ibadat atau pemujaan merupakan tindakan sosial yang memperkokoh kembali hubungan dengan objek yang suci dan memperkuat solidaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental. Peristiwa-peristiwa kelahiran, masa puber, perkawinan, sakit, perubahan status dan kematian biasanya ditandai dengan upacara ritual suci. Ritual dan perasaan keagamaan dapat terjadi secara terpisah dari kepercayaan keagamaan, akan tetapi hampir semua masyarakat melakukan ritual keagamaan itu dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Lebih dari itu, kepercayaan biasanya melibatkan Tuhan. Ritual dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur secara ketat dilakukan sesuai dengan ketentuan dan berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya. Artinya, jika dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan, diyakini akan mendatangkan keberkahan.

4. Kesimpulan dan Saran

Manusia lahir ke dunia harus dalam keadaan suci dari hadas, lahirnya manusia ke dunia diharapkan untuk menjadi seseorang yang sehat jasmani maupun sehat rohani seperti yang diharapkan orang tua. Maka dari itu orang tua sebisa mungkin menjadikan anaknya baik lahir maupun bathin sejak lahir. Ketika bayi lahir maka dilakukan berbagai ritual yang dipercaya masyarakat Sunda dengan berbagai maksud dan tujuan.

Berdasarkan dari simpulan yang diperoleh, maka sebaiknya ritual-ritual pada masa kelahiran anak harus tetap dijadikan tradisi sebagai warisan turuntemurun dari nenek moyang. Karena dari hasil penelitian ini, banyak hal positif yang di dapat oleh peneliti. Dimana setiap insan manusia akan mampu memaknai dari setiap ritual-ritual yang selalu dilakukan oleh kepercayaannya adat.

5. Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soedjipto. 2013. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Laksana
- Achmad, Sri Wintala. 2013. *Babad Tanah Sunda. Dari Nabi Adam Hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Araska
- Bowie, Fione. 2000. *Ritual Theory, Rites of Passage and Ritual Violence. The Anthropology of Religion*. New York: Reutledge
- Carey, James W. 1992. *Communications as Culture: Essays on Media and Society*. New York: Routledge.
- Couldry, Nick. 2005. *Media Rituals; Beyond Functionalism.*, dalam *Media Anthropology*. Editor: Eric W.

- Rothenbuhler dan Mihai Coman. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Diterjemahkan oleh Kelompok Studi Agama Drikarya. Yogyakarta: Kanisius.
- Djafar, Hasan. 2012. *Masa Akhir Mahjapahit*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Garna, Yudhistira K. 2008. *Budaya Sunda Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung: Lembaga Penelitian Unpad
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth.
- Maryadi, 2008. *Transformasi Budaya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory*. London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.
- McQuail, Denis, dan Windahl, Sven. 1993. *Communication Models for the Study of Mass Communications (Second Edition)*. London and New York: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi. Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi. Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Newberry, Jan. 2013. *Back Door Java*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Richards, P. 1985. *Indigenous Agricultural Revolution: Ecology and Food Production in West Africa*. London: Longman.
- Rothenbuhler, Eric W. dan Mihai Coman. 2005. *The Promise of Media Anthropology*, dalam *Media Anthropology*. Editor. Eric W. Rothenbuhler dan Mihai Coman. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Rush, James R. 2013. *Sunda Tempo Doeloe. 650 Tahun Bertemu Dunia Barat*

1330-1985. Jakarta: Komunitas Bambu

Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. Orlando, Florida: Macalester College.

_____. 2007. *Metode Etnografi*. Diterjemahkan oleh Misbah Zulfa Elisabeth. Pengantar: Amri Marzali. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Stockdale, John Joseph. *Eksotisme Sunda. Ragam Kehidupan dan Kebudayaan Masyarakat Sunda*. Yogyakarta: Progresif Books

Suratno, Pardi. 2013. *Masyarakat Sunda dan Budaya Sunda Barat*. Yogyakarta: Adi Wacana